Jurnal Pena Edukasi ISSN 2407-0769 (cetak)
Vol. 13, No. 2, Mei 2026, hlm. 62 – 71 ISSN 2549-4694 (online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE

LITERATUR REVIEW: PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS MORAL MAHASISWA

Anida Silviani[1*], Try Apriani Atieka[1]
[1]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Cendekia Abditama, Kabupaten Tangerang, Indonesia
e-mail: silsss0403@gmail.com

Abstrack: This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (IRE) in addressing the moral crisis among adolescents in the era of globalization and digitalization based on a review of ten academic journals. The method used is a literature review with content analysis of relevant sources. The findings indicate that the moral crisis among adolescents is characterized by increasing deviant behaviors such as free association, misuse of social media, and declining ethics and social responsibility. The causes of the moral crisis include internal factors such as weak faith and external factors such as environmental influences and rapid technological development. Islamic Religious Education plays a strategic role as a foundation for character building through the internalization of faith, moral values, and self-control. Furthermore, the success of moral education is influenced by the role of teachers as role models, the use of contextual and applicable learning methods, and the synergy between family, school, and community. This study concludes that a holistic and adaptive approach in Islamic education is essential to address moral challenges in the modern era.

Keywords: adolescents; character education; digitalization; education; Islamic religious globalization; moral crisis.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani krisis moral di kalangan remaja dalam konteks globalisasi dan digitalisasi berdasarkan penelitian terhadap sepuluh jurnal ilmiah. Metode yang diterapkan adalah tinjauan pustaka dengan menggunakan teknik analisis konten pada berbagai sumber yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis moral di kalangan remaja ditandai dengan tingginya perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, serta berkurangnya etika dan tanggung jawab sosial. Penyebab krisis moral terdiri dari faktor internal seperti kurangnya keimanan serta faktor eksternal seperti dampak lingkungan dan kemajuan teknologi digital. Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai dasar dalam membentuk karakter melalui penanaman nilai-nilai keimanan, akhlak, dan pengendalian diri. Keberhasilan pendidikan moral juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai contoh, penerapan metode pembelajaran yang relevan dan praktis, serta kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang holistik dan adaptif dalam pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan moral di era modern.

Kata Kunci: digitalisasi; globalisasi; karakter; krisis moral, pendidikan agama Islam; remaja.

Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional
Diajukan: 1 Maret 2026; Direvisi: 8 Mei 2026; Diterima: 10 Mei 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi telah menyebabkan perubahan besar dalam kehidupan manusia, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai generasi cerdas. Di satu sisi, kemajuan ini memberikan kenyamanan dalam banyak aspek kehidupan, tetapi di sisi lain juga mengakibatkan konsekuensi negatif berupa krisis moral. Fenomena krisis moral di antara mahasiswa tercermin dari peningkatan perilaku menyimpang, seperti etika komunikasi yang menurun, minimnya rasa tanggung jawab sosial, serta rendahnya pengendalian diri dalam penggunaan teknologi dan media sosial (Sobandi and Agista 2025).

Krisis moral ini tidak lepas dari pengaruh globalisasi dan budaya modern yang sering bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Mahasiswa sebagai generasi penerus diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik. Namun, kenyataannya, banyak mahasiswa mengalami penurunan moral akibat minimnya penerapan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sehari-hari (Romadan 2024).

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sangat krusial dalam membentuk karakter dan moralitas mahasiswa. PAI berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun akhlak, menanamkan nilai-nilai iman, serta mengembangkan kepribadian yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan mahasiswa mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta memiliki kesadaran moral dalam bertindak.

Selain itu, pendidikan agama Islam berperan sebagai pengendalian sosial serta pedoman dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat membantu mahasiswa mengatasi berbagai masalah moral, seperti perilaku bebas, penyalahgunaan teknologi, dan etika sosial yang lemah. Dengan cara ini, PAI bisa menjadi solusi untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di kalangan mahasiswa (Rima Nurhavsyakh, Putri Ramadhon, and Dwi Herliani 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, studi ini penting untuk menganalisis secara mendalam tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral di kalangan mahasiswa. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam metode kualitatif, dengan tujuan untuk menggali fenomena secara mendalam melalui observasi, interview, dan pengumpulan dokumen. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan efek PAI dalam membentuk etika mahasiswa (Yusuf 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi krisis moral mahasiswa melalui analisis berbagai hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif terhadap fenomena sosial berdasarkan data non-numerik. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif menekankan pada pemaknaan dan interpretasi terhadap data, sedangkan studi literatur berfokus pada penelaahan sumber ilmiah sebagai dasar analisis.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari 10 jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, yang diperoleh melalui database seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Garuda. Kriteria pemilihan jurnal meliputi: (1) kesesuaian

dengan tema peran PAI dan krisis moral mahasiswa, (2) terbit dalam rentang waktu terbaru (±5–10 tahun terakhir), dan (3) memiliki kredibilitas akademik (jurnal terindeks atau bereputasi). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan langkah-langkah: mengidentifikasi kata kunci, menelusuri dan mengunduh artikel dalam bentuk PDF, membaca secara kritis, serta mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama seperti konsep PAI, bentuk krisis moral, dan strategi penanggulangannya.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan mengacu pada konsep Krippendorff, yang meliputi tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis. Dalam proses sintesis, sepuluh jurnal yang telah dikaji digabungkan menjadi satu kesatuan literature review yang utuh dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan menarik benang merah dari setiap hasil penelitian. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai jurnal untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil analisis. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral mahasiswa berdasarkan kajian literatur yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis artikel terakreditasi rentang waktu 2015 – 2025 mengenai peran Pendidikan agama islam dalam mengatasi krisis moral mahasiswa mengidentifikasi beberapa temuan seperti **tabel 1.1** berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Artikel Penerapan PAI dalam mengatasi krisis moral

No	Judul dan Penulis	Tahun	Tujuan dan Metode	Hasil dan Dampak
1	Pendidikan Karakter : Solusi Mengatasi Krisi Moral Bangsa (Bambang Suryadi)	2015	Menganalisis peran pendidikan karakter sebagai solusi dalam mengatasi krisis moral bangsa (kualitatif)	Pendidikan karakter efektif dalam menanamkan nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Terbentuk masyarakat yang berakhlak, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial tinggi sehingga dapat meminimalisir krisis moral.
2	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi krisis Moral Peserta didik di sekolah (Gebi)	2022	Menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di sekolah (kualitatif)	Guru PAI berperan sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing dalam menanamkan nilai akhlak serta

				membentuk perilaku positif peserta didik. Terbentuk peserta didik yang berakhlak baik, disiplin, dan memiliki kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari.
3	Strategi Guru PAI dalam Menanggulani Krisis Moral (Muhammad Miftahudin)	2024	Menganalisis strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral (kualitatif)	Strategi guru PAI meliputi keteladanan, pembiasaan ibadah**,** pendekatan persuasif, dan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Meningkatnya kesadaran moral, terbentuk perilaku positif, dan berkurangnya penyimpangan pada peserta didik.
4	Peran Pendidikan Islam dalam mengatasi Krisis Moral Generasi Z di era AI (Dadan Rusmana)	2024	Menganalisis peran Pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral generasi Z di era Artificial Intelligence (AI) . (kualitatif)	Pendidikan Islam berperan dalam menanamkan nilai akhlak, etika digital, dan kontrol diri dalam penggunaan teknologi AI. Terbentuk generasi Z yang bijak menggunakan teknologi, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan era digital.
5	Peran Guru PAI dalam mengatasi Kemorosotan Moral Era Digital . (Nadiatun Hasanah)	2024	Menganalisis peran guru PAI dalam mengatasi kemerosotan moral di era digital. (kualitatif)	Guru PAI berperan melalui keteladanan, pembinaan akhlak, serta penguatan etika dalam penggunaan teknologi digital. Terbentuk peserta didik yang berakhlak, bijak bermedia, dan mampu menghindari

				pengaruh negatif era digital.
6	Pendekatan Afektif dalam Pendidikan Islam : Internalisasi Nilai – Nilai Al Qur'an untuk mengatasi krisis moral Generasi Z . (Wartinah)	2025	Menganalisis pendekatan afektif dalam pendidikan Islam melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an untuk mengatasi krisis moral generasi Z. (kualitatif)	Pendekatan afektif efektif dalam menanamkan nilai Al-Qur'an melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman emosional yang membentuk sikap dan perilaku. Terbentuk generasi Z yang berakhlak, memiliki kesadaran spiritual, dan mampu mengendalikan perilaku sesuai nilai Islam.
7	Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Tengah Krisis Moral Generasi Z (Rima Nurhavsyak)	2025	Menganalisis eksistensi Pendidikan Agama Islam di tengah krisis moral generasi Z. (kualitatif)	Pendidikan Agama Islam tetap relevan sebagai sarana pembinaan akhlak dan penguatan nilai keimanan di era modern. Terbentuk generasi Z yang berakhlak, memiliki kontrol diri, dan mampu menghadapi tantangan moral di era globalisasi.
8	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Krisis Moral di Kalangan Remaja. (Wilda Agista)	2025	Menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi krisis moral di kalangan remaja**.** (kualitatif)	Pendidikan Agama Islam efektif dalam menanamkan nilai akhlak, meningkatkan kesadaran moral, dan membimbing perilaku remaja. Terbentuk remaja yang berakhlak baik, disiplin, dan mampu menghindari perilaku menyimpang.

9	Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Krisis Moral dan Karakter Mahasiswa di Era Globalisasi. (kualitatif)	2025	Menganalisis peran Pendidikan Islam dalam menghadapi krisis moral dan karakter mahasiswa di era globalisasi**.** (kualitatif)	Pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter, menanamkan nilai akhlak, dan memperkuat kesadaran moral mahasiswa. Terbentuk mahasiswa yang berakhlak, berkarakter, dan mampu menghadapi pengaruh negatif globalisasi.
10	Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Moral Remaja. (kualitatif)	2025	Menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral remaja**.** (kualitatif)	Pendidikan Agama Islam berperan dalam menanamkan nilai akhlak dan membentuk perilaku positif remaja**.** Terbentuk remaja yang berakhlak baik, disiplin, dan memiliki kesadaran moral dalam kehidupan sehari-har**i.**

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan terhadap sepuluh jurnal yang di analisis terdapat beberapa temuan dari hasil mengatasi krisis moral menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam berbagai konteks Pendidikan dan sosial yaitu :

1. Praktik Mengatasi Krisis Moral dalam Pendidikan Agama Islam

Praktik mengatasi krisis moral dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui pendekatan holistik yang menekankan internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial ditanamkan melalui pembiasaan ibadah (shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an), keteladanan guru sebagai uswah hasanah, serta pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan aplikatif agar siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai secara nyata (Sobandi and Agista 2025). Selain itu, pendekatan personal melalui bimbingan dan konseling serta kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat pembentukan karakter. Pemanfaatan teknologi juga diarahkan sebagai media dakwah dan pembelajaran digital agar lebih relevan dengan generasi muda di era modern (Miftahudin 2024).

2. Tantangan dan Kendala

Upaya mengatasi krisis moral menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat perkembangan teknologi digital yang memungkinkan akses bebas terhadap konten negatif dan memicu kecanduan media sosial pada remaja. Selain itu, pendidikan agama masih sering bersifat teoritis dan kurang menyentuh praktik nyata, sehingga nilai moral tidak sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswa. Faktor lingkungan seperti kurangnya pengawasan orang tua, kondisi keluarga yang kurang mendukung, serta pergaulan negatif juga menjadi kendala yang signifikan. Di sisi lain, guru menghadapi keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta perbedaan karakter siswa, sehingga pembinaan moral tidak selalu dapat dilakukan secara optimal dan menyeluruh (Nurhalima Mutiara Harahap 2025).

3. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam perlu mengalami transformasi dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan aplikatif agar mampu membentuk moral siswa secara efektif. Guru perlu ditingkatkan kompetensinya tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan moral, sehingga mampu memberikan pengaruh positif secara langsung kepada peserta didik. Selain itu, diperlukan penguatan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan karakter remaja. Pemanfaatan teknologi juga harus dioptimalkan sebagai sarana pendidikan dan dakwah digital agar mampu menjangkau generasi muda secara lebih luas dan menarik, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam kuat dalam kehidupan mereka (Hasanah 2024).

PEMBAHASAN

Analisis dari beragam sumber menunjukkan bahwa krisis moral pada remaja adalah fenomena yang semakin rumit di era globalisasi dan digitalisasi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan pengaruh budaya internasional telah menciptakan perubahan nilai dan norma dalam kehidupan anak muda, yang ditandai dengan meningkatnya perilaku negatif seperti bullying, pergaulan tidak sehat, serta berkurangnya etika dan rasa tanggung jawab sosial. Kondisi ini mencerminkan bahwa remaja sedang mengalami kekurangan dalam aspek moral dan spiritual, sehingga memerlukan pembinaan yang lebih intensif dan terarah (Gebi 2022).

Selain faktor eksternal, sejumlah penelitian juga mengungkap bahwa krisis moral dipengaruhi oleh faktor internal, seperti lemahnya keimanan, kurangnya pemahaman nilai agama, serta kondisi psikologis remaja yang belum stabil. Kombinasi antara faktor internal dan eksternal tersebut menjadikan krisis moral sebagai permasalahan multidimensional yang tidak dapat diselesaikan secara parsial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam mengatasi permasalahan ini, terutama melalui pendidikan yang berbasis nilai dan karakter (Suryadi 2015).

Dalam banyak literatur, Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap sebagai solusi strategis untuk mengatasi krisis moral di kalangan remaja. PAI berperan

bukan hanya sebagai media pengalihan pengetahuan, tetapi juga sebagai proses penyerapan nilai-nilai keimanan dan moral dalam kehidupan siswa. Melalui pendidikan agama, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran moral yang berasal dari dalam diri, sehingga tindakan yang ditunjukkan tidak hanya didasarkan pada norma eksternal, tetapi juga pada kesadaran spiritual yang mendalam (Rusmana 2024).

Selain itu, sejumlah penelitian menyoroti signifikansi peran guru dalam keberhasilan pendidikan moral. Guru Pendidikan Agama Islam berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh (uswah hasanah) dan pembimbing etika bagi siswa. Teladan guru dalam aktivitas sehari-hari berperan besar dalam pembentukan karakter siswa, karena siswa cenderung mencontoh perilaku yang mereka amati secara nyata. Sebagai akibatnya, moralitas dan profesionalisme guru menjadi elemen krusial dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama (Wartinah 2025).

Sebaliknya, kajian juga mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan dalam PAI harus inovatif dan sesuai dengan kemajuan zaman. Pendekatan yang kontekstual, reflektif, dan aplikatif dianggap lebih berhasil dalam mendukung siswa untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai agama. Pembelajaran yang berfokus pada pengalaman dan partisipasi juga memberikan efek positif pada pengembangan karakter, karena siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Oktaviani et al. 2025).

Di samping itu, keberhasilan pembentukan moral remaja sangat dipengaruhi oleh peran lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, serta masyarakat. Literatur menunjukkan bahwa kolaborasi antara ketiga lingkungan tersebut sangat krusial untuk membangun sistem pendidikan yang efisien dan berkelanjutan. Keluarga sebagai lingkup awal berperan dalam menanamkan nilai-nilai fundamental, sekolah sebagai pendorong nilai, dan masyarakat sebagai arena praktik nilai dalam kehidupan sosial. Selain itu, teknologi yang selama ini dianggap sulit juga bisa digunakan sebagai sarana pendidikan dan dakwah digital untuk memperkuat moralitas remaja (Maesak, Kurahman, and Rusmana 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian Literatur , dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai mata pelajaran formal di lingkungan pendidikan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mampu membentuk kesadaran moral mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui proses pendidikan dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya menjaga etika, sopan santun, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Dengan adanya pembinaan moral yang berkelanjutan, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi pengaruh negatif globalisasi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislaman.

Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter mahasiswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Keteladanan guru dalam berbicara, bersikap, dan berinteraksi dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral mahasiswa. Oleh

karena itu, guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi akademik, spiritual, dan sosial agar mampu menjalankan perannya secara maksimal dalam membimbing mahasiswa menuju pribadi yang berakhlak mulia.

Di sisi lain, tantangan perkembangan teknologi digital menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang monoton dan hanya berfokus pada teori dinilai kurang efektif dalam menanamkan nilai moral kepada mahasiswa. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman agar mahasiswa dapat memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi dan dakwah juga dapat menjadi solusi untuk mendekatkan nilai-nilai agama kepada generasi muda.

Secara keseluruhan, keberhasilan dalam mengatasi krisis moral mahasiswa memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sosial. Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan yang mampu memberikan contoh dan pembiasaan perilaku positif secara konsisten. Dengan adanya sinergi tersebut, diharapkan terbentuk generasi mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional secara seimbang, sehingga mampu menjadi generasi yang berkarakter, berintegritas, dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Gebi. 2022. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik Program Studi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik.”

Maesak, Cantri, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana. 2025. “Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital.” *Reflection : Islamic Education Journal* 2 (1): 7.

Oktaviani, Farida A, Khana D Yukhanid, Khoirotul MB Salis, Qoirun Nafi’ah, and Salma N Mumtaza. 2025. “Peran Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Krisis Moral Dan Karakter Mahasiswa Di Era Globalisasi.” *Al Majid: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 30–39.

Rima Nurhavsyakh, Putri Ramadhon, and Dwi Herliani. 2025. “Eksistensi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Krisis Moral Generasi Z.” *QOUBA : Jurnal Pendidikan* 2 (2): 238–45. https://doi.org/10.61104/qb.v2i2.413.

Romadan, Ade Imun. 2024. “Pendidikan Agama Islam Sebagai Solusi Atas Krisis Moral Dalam Masyarakat Modern.” *Pendidikan Agama Islam* 8 (2): 8–15.

Rusmana, Dadan. 2024. “Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital.” *Reflection : Islamic Education Journal* 2 (1): 01–09. https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.344.

Sobandi, Kurnali, and Wilda Agista. 2025. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Penyimpangan Sosial Di Kalangan Remaja.” *Al-Afkar : Journal for Islamic Studies* 8 (1):

638–49. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1721.

Suryadi, Bambang. 2015. "PENDIDIKAN KARAKTER : SOLUSI MENGATASI KRISIS MORAL BANGSA Oleh : Bambang Suryadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Abstract One of the Most Challanging Problems of Our Nation Is Mocal." *Nizham* 4 (2): 288–306.

Wartinah. 2025. "PENDEKATAN AFEKTIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM: INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN UNTUK MENGATASI KRISIS MORAL GENERASI Z Wartinah1," 327–45.

Yusuf, Sry Nurlila. 2025. "Relevansi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Krisis Moral Generasi Milenial." *JIS: Journal Islamic Studies* 3 (3): 286–94. https://doi.org/10.71456/jis.v3i3.1506.